

Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM Guna Menunjang Peningkatan Kualitas Informasi Akuntansi (Studi Kasus UMKM UD Maju Jaya)

Narulita Tjiptiani¹⁾ Edi Bintoro²⁾
Program Studi/Jurusan Akuntansi
Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya
Jl. Urip Sumoharjo 5 – 9 Surabaya, 60265
Email : 1)narulita.tj15@gmail.com.

Abstract:

Unfortunately, there are still many Micro, Small, and Medium Enterprises owners who haven't understood about the importance of preparing financial reports. Good financial reports can improve the quality of accounting information. Special MSMEs financial reports have been released by the Indonesian Institute of Accountants under the name of Micro, Small and Medium Entity Financial Accounting Standards which consists of a Profit and Loss Report, a Statement of Financial Position, and Notes to Financial Statements.

This research was conducted at the Tofu Factory of UD Maju Jaya MSMEs which is located in Kedungboto, Taman, Sidoarjo. Qualitative descriptive method was used in this research. The result of this study shows that UD Maju Jaya's financial report is not accordance with SAK EMKM. It happens due to its owner and manager's limited knowledge regarding SAK EMKM. Hence, UD Maju Jaya just records their financial reports only include sales records and cash out records. If UD Maju Jaya has implemented financial reports that are in accordance with SAK EMKM as suggested by the author with appropriate steps, there will be an increase in the quality of accounting information. At the end, it will be easier for all parties to assess the entity's financial condition.

Keywords: *Financial Reports, SAK EMKM, Tofu Factory*

Dibalik berkembang pesatnya perkembangan ekonomi di Indonesia, para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah masih seringkali menghadapi sejumlah kendala, salah satu diantaranya yaitu kurangnya pengetahuan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah terkait dengan pembuatan laporan keuangan dan masih banyak yang belum menyadari betapa pentingnya mencatat transaksi keuangan secara rapi. Padahal, dengan adanya pencatatan keuangan yang rapi dan sesuai standar akan terbentuk laporan keuangan yang akurat dan meningkatnya informasi akuntansi yang dapat disediakan oleh entitas. Pengertian laporan keuangan yaitu merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu. (Raymond Budiman, 2020).

Standar laporan keuangan yang digunakan di Indonesia untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang telah secara efektif diberlakukan sejak 1 Januari 2018 yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Dalam Standar Akuntansi Keuangan

Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah terdapat sejumlah tiga laporan keuangan yang seharusnya dimiliki oleh sebuah Usaha Mikro Kecil dan Menengah, yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Penyusunan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah ini akan sangat membantu pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia untuk menyusun laporan keuangan dengan mudah. Ketidakadaan laporan keuangan dalam sebuah entitas dapat menyebabkan kurangnya informasi akuntansi yang diterima oleh para pengguna laporan keuangan.

Sedangkan pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah yaitu kegiatan usaha yang dapat dan mampu untuk memperluas lapangan pekerjaan serta memberikan pelayanan ekonomi secara luas dan menyeluruh kepada masyarakat, dan mampu memiliki peran terkait dalam proses pemerataan serta mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, meninggikan pendapatan masyarakat, dan memiliki peran dalam

merealisasikan stabilitas ekonomi nasional. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah terbagi atas beberapa kriteria yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah ada dalam tabel sebagai berikut:

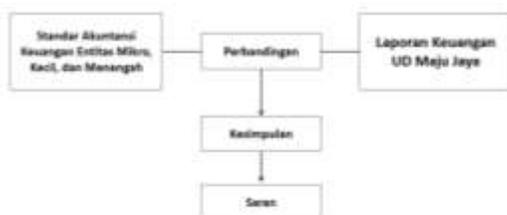
Tabel 1. Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Ukuran Usaha	Kriteria Aset	Kriteria Omzet
Usaha Mikro	Maksimal 50 Juta	Maksimal 300 Juta
Usaha Kecil	> 50 Juta - 500 Juta	Maksimal 300 Juta
Usaha Menengah	> 500 Juta - 10 Milyar	> 2,5 - 10 Milyar

Sumber: Undang-Undang No. 20 Tahun 2008

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah penerapan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah untuk meningkatkan kualitas informasi akuntansi di Usaha Mikro Kecil dan Menengah UD Maju Jaya. Berdasar rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah untuk meningkatkan kualitas informasi akuntansi di Usaha Mikro Kecil dan Menengah UD Maju Jaya.

Dalam penelitian ini menjabarkan klarifikasi permasalahan untuk melihat bagaimana penyusunan laporan keuangan Pabrik Tahu UD Maju Jaya dengan membandingkan penyusunan laporan keuangan yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah dan selanjutnya dapat diterapkan penyusunan laporan keuangan yang telah sesuai dengan standar.



Gambar 1. Kerangka Konseptual
Sumber : Penulis (2023)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, yang mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi (Sugiyono, 2019). Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah jenis pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang memberikan gambaran mengenai fenomena alamiah ataupun hasil rekayasa manusia.

Penelitian kualitatif deskriptif yang diterapkan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis cara penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah pada laporan keuangan yang dibuat oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah UD Maju Jaya dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan hasil dari penelitian tersebut.

Jenis Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersumber dari data primer dan juga data sekunder. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya dan tanpa perantara. Dalam penelitian ini, data primer didapat dari wawancara langsung kepada pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah UD Maju Jaya.

Sedangkan data sekunder adalah sumber data penelitian yang dapat diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara lain (diperoleh dan dicatat oleh lainnya) seperti laporan keuangan serta laporan lainnya yang terkait dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh dari data transaksi UD Maju Jaya, serta artikel, buku-buku, maupun karya ilmiah pada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul penelitian.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pabrik Tahu UD Maju Jaya, tepatnya di Dusun Kedung Boto RT 17 RW 03 Kelurahan Taman, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo. Alasan peneliti memilih UD Maju Jaya ini sebagai objek

penelitian dikarenakan belum diterapkannya pencatatan laporan keuangan yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada UD Maju Jaya tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap penerapan penyusunan laporan keuangan di Usaha Mikro Kecil dan Menengah tersebut.

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan penulis pada saat mulai mengajukan judul penelitian hingga berakhirnya penyusunan penelitian, adapun target waktu yang diberikan untuk melakukan penelitian yaitu mulai bulan Oktober 2022 hingga Januari 2023.

Subjek Penelitian

Pada penelitian kualitatif, subjek penelitian dapat disebut juga dengan sebutan informan. Informan yaitu orang yang memberikan informasi mengenai data-data yang diinginkan oleh peneliti yang berkaitan terkait dengan penelitian yang sedang peneliti laksanakan. Adapun subjek utama dalam penelitian ini adalah pemilik dan pengelola dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pabrik Tahu UD Maju Jaya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua cara, yaitu dengan teknik wawancara, dimana peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan secara garis besar yang diajukan kepemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pabrik Tahu UD Maju Jaya. Sehingga peneliti dapat memperoleh informasi garis besar dari usaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pabrik Tahu UD Maju Jaya. Serta dengan teknik dokumentasi, merupakan mencatat atau mendokumentasikan peristiwa yang sudah berlalu. Bentuk dari dokumentasi ini dapat berupa gambar maupun tulisan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif kualitatif. Dalam usaha mencari dan mengumpulkan data untuk penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik analisis data dengan cara yang pertama yaitu mengelompokkan catatan hasil penelitian dengan informasi yang dibutuhkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi catatan yang diperoleh dari lapangan. Selanjutnya yaitu menganalisis penyusunan laporan keuangan UD

Maju Jaya dibandingkan dengan laporan keuangan berdasarkan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah, seperti; laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan dan dilanjutkan dengan menganalisis mengenai laporan keuangan yang diterapkan di UD Maju Jaya selama ini apakah telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah UD Maju Jaya

Sejarah mengenai Pabrik Tahu UD Maju Jaya terletak di Dusun Kedung Boto RT 17 RW 03 Kelurahan Taman, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo. UD Maju Jaya berdiri pada bulan Mei tahun 2009 oleh Bapak Sunardi. Pada awal pendirian pabrik, UD Maju Jaya bermodalkan dana pribadi, lokasi usaha serta 2 buah mesin penggiling kedelai. Berkat pemasaran melalui mulut ke mulut, pelanggan Pabrik Tahu UD Maju Jaya semakin banyak. Seiring berjalannya waktu, UD Maju Jaya telah memiliki puluhan pelanggan tetap, sehingga setiap harinya produksi tahu sesuai dengan sejumlah pesanan pelanggan tetapnya. Pelanggan tetap tersebut kebanyakan adalah reseller atau pedagang tahu yang akan menjual lagi tahu tersebut secara eceran di pasar maupun dengan berkeliling perkampungan. Serta untuk keuntungan tambahan, ada pula penjualan ampas tahu yang dijual kepada peternak ataupun kepada pengrajin pembuat olahan tempe menjes atau tempe gembus.

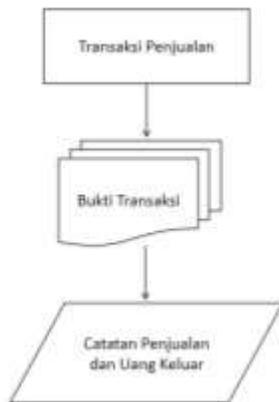
Awalnya Pabrik Tahu UD Maju Jaya ini dikelola oleh istri dari Bapak Sunardi yaitu Ibu Sri, dikarenakan Bapak Sunardi mengelola kegiatan usaha miliknya yang lain, namun pada Juli 2021 lalu, Ibu Sri meninggal dunia, sehingga pengelola Pabrik Tahu sekarang yaitu anak dari Bapak Sunardi yaitu Ibu Dyana Ika Ardiningrum.

Pencatatan Laporan Keuangan UD Maju Jaya

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan pengelola bahwa selama UD Maju Jaya ini didirikan tidak pernah membuat laporan keuangan. Pencatatan yang dilakukan hanya secara sederhana dan mencatat beberapa hal saja, seperti catatan penjualan dan catatan uang keluar saja. Sedangkan apabila berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan

Entitas Mikro Kecil dan Menengah, setiap entitas harus dapat menyajikan laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, serta Catatan Atas Laporan Keuangan.

Dari hasil wawancara peneliti yang telah dilakukan kepada pemilik UD Maju Jaya, bahwa selama ini pemilik serta pengelola belum mengetahui terkait adanya laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah yang lebih sederhana dan khusus untuk para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Namun sebenarnya pemilik UD Maju Jaya telah lama ingin mencatat laporan keuangan dengan lebih rapi dikarenakan pemilik telah beranggapan bahwa laporan keuangan bagi sebuah usaha itu adalah hal yang penting, akan tetapi pemilik serta pengelola masih belum menemukan cara yang tepat dan belum mempelajari lebih lanjut terkait pencatatan laporan keuangan.



Gambar 2. Alur Penyusunan Laporan Keuangan UD Maju Jaya
 Sumber : UD Maju Jaya, diolah (2023)

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah dalam Penyusunan Laporan Keuangan UD Maju Jaya

Laporan posisi keuangan dalam suatu perusahaan atau entitas terdiri dari aset, kewajiban, dan ekuitas. Pengakuan akun laporan keuangan adalah proses penentuan pembentukan suatu pos dalam laporan posisi keuangan apabila memiliki kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas dan pos tersebut

memiliki nilai maupun biaya yang dapat diukur dengan andal.

Pengakuan Akun Laporan Posisi Keuangan UD Maju Jaya

Poin 2.22 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah menyatakan bahwa aset diakui dalam laporan posisi keuangan apabila manfaat ekonomiknya di masa depan selanjutnya dinilai dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut mempunyai nominal biaya yang dapat diukur dengan andal. Sedangkan UD Maju Jaya belum pernah membuat laporan posisi keuangan, sehingga kas dan setara kas hanya dicatat pada catatan penjualan yang telah mencakup nominal uang masuk serta pada catatan uang keluar. Maka pengakuan akun aset UD Maju Jaya belum sesuai dengan kriteria Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah.

Poin 8.6 dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah mengakui aset serta liabilitas keuangan hanya ketika entitas tersebut menjadi salah satu pihak dalam ketentuan dalam kontrak mengenai aset dan liabilitas keuangan tersebut. UD Maju Jaya tidak mencatat piutang, hanya menyimpan total nominal piutang milik beberapa di dalam chat whatsapp saja. Pengakuan piutang yang dilakukan oleh UD Maju Jaya belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah poin 9.3 menyatakan, entitas mengakui persediaan ketika diperoleh sama besar dengan biaya perolehannya. Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah, UD Maju Jaya telah memenuhi prinsip pengakuan dalam persediaan, sebagai pembelian kedelai dengan mencatat pembelian berdasar uang yang dikeluarkan untuk mendapat kedelai sampai berada di Pabrik Tahu. Hanya saja UD Maju Jaya belum menerapkan secara baik metode atau sistem persediaan sesuai standar akuntansi.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah poin 11.4 menyatakan bahwa entitas atau perusahaan menerapkan ketentuan kriteria pengakuan dalam menentukan aset tetap yaitu dengan manfaat ekonomiknya dapat dipastikan mengalir ke dalam maupun dari entitas serta biayanya dapat diukur dengan andal. Pengakuan aset tetap yang

dilakukan UD Maju Jaya belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah karena tidak diketahui secara jelas biaya perolehan untuk mendapatkan aset tersebut.

Poin 2.23 pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah menyatakan bahwa liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan apabila pengeluaran sumber daya yang berkaitan mengandung manfaat ekonomik dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas atau perusahaan tersebut dan jumlah yang diselesaikan dapat diukur secara andal. UD Maju Jaya mengakui memiliki utang jangka panjang pada bank. Maka pengakuan akun aset UD Maju Jaya sesuai dengan kriteria Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah.

Poin 13.7 dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah menyatakan bahwa modal disetor oleh pemilik dana atau pemilik entitas atau perusahaan dapat berupa kas atau setara kas atau nonkas yang akan dicatat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. UD Maju Jaya mengakui pengakuan modal dalam laporan keuangannya, namun tidak secara jelas diketahui berapa besar saldo awal.

Pengukuran Akun Laporan Posisi Keuangan UD Maju Jaya

Poin 2.16 pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah menyatakan bahwa dasar pengukuran dalam laporan keuangan adalah biaya historis. Laporan keuangan milik UD Maju Jaya belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah dikarenakan belum pernah membuat laporan posisi keuangan secara terperinci.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada poin 8.7 menyatakan biaya perolehan aset dan liabilitas keuangan diukur sesuai dengan harga transaksi. Contoh harga transaksi aset dan liabilitas keuangan adalah untuk piutang atau utang, harga transaksinya adalah sama besar dengan jumlah tagihan. Pengukuran piutang pada UD Maju Jaya belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah.

Poin 9.5 menyatakan metode pengukuran perhitungan biaya persediaan, seperti metode biaya standar maupun metode eceran, sebagai kemudahan maka dapat

digunakan dengan syarat hasilnya mendekati biaya perolehan. Pengukuran persediaan UD Maju Jaya sesuai dengan catatan UD Maju Jaya menerapkan secara baik metode atau sistem persediaan sesuai standar akuntansi.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada poin 11.6 menyatakan aset tetap dicatat apabila aset tetap tersebut dimiliki dengan sah secara hukum oleh entitas sama besar dengan biaya perolehannya ketika saat pengakuan awal. Pengukuran aset tetap yang dilakukan oleh UD Maju Jaya belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah, dikarenakan biaya pengakuan awal tidak diketahui.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada poin 13.4 menyatakan bahwa liabilitas dicatat sama besar dengan jumlah yang harus dibayarkan atau dikeluarkan. Poin 13.6 dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah juga menyatakan bahwa liabilitas dikeluarkan atau diberhentikan pengakuannya apabila ketika liabilitas tersebut telah dilunasi dengan kas atau setara kas dan/atau aset nonkas yang telah dibayarkan kepada pihak lain yang bersangkutan dengan nominal sama besar dengan jumlah yang harus dibayarkan. Pengukuran liabilitas pada UD Maju Jaya telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah yaitu berdasarkan kesesuaian dengan jumlah yang harus dibayarkan.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada paragraf 13.7 menyatakan modal yang telah disetor pemilik dana atau pemilik entitas atau perusahaan dapat berupa kas atau setara kas maupun aset nonkas yang telah dicatat sama besar dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. UD Maju Jaya tidak pernah mengukur besarnya modal yang disetor ketika awal pendirian, sehingga seberapa besarnya modal pemilik tidak diketahui secara jelas.

Pengakuan Akun Laporan Laba Rugi UD Maju Jaya

Pada poin 14.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah menyatakan bahwa pendapatan diakui saat ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima maupun yang masih harus akan diterima baik pada saat masa sekarang ataupun pada masa depan. UD Maju Jaya mengakui pendapatan sebagai penjualan. Secara pengakuan

terkait pendapatan UD Maju Jaya sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. Namun dalam penerapannya dalam laporan keuangan masih kurang sempurna dikarenakan belum membuat dan memasukkannya ke dalam laporan laba rugi.

Poin 14.15 menyatakan apabila pekerja memberikan jasa terhadap entitas selama periode pelaporan biasanya dalam setahun periode laporan, maka entitas akan mengakui beban imbalan kerja sama besar dengan nilai terdiskonto yang diperkirakan akan dibayarkan sebagai imbalan atas jasa tersebut. UD Maju Jaya belum mengakui beban secara benar. Secara pengakuan terkait beban UD Maju Jaya belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah karena UD Maju Jaya hanya mencatat dalam pencatatan uang keluar.

Pengukuran Akun Laporan Laba Rugi UD Maju Jaya

Poin 14.3 pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah menyatakan bahwa entitas atau perusahaan mencatat manfaat ekonomik yang diterima maupun yang akan masih harus diterima bruto. Proses pengukuran pendapatan pada UD Maju Jaya telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah yaitu dengan cara mencatat manfaat ekonomik yang diterima. Namun dalam penerapannya masih kurang sempurna dikarenakan belum membuat dan menyajikannya ke dalam laporan laba rugi.

Paragraf 3.2 menyatakan bahwa penyajian yang wajar memberikan syarat penyajian jujur atas adanya pengaruh dalam transaksi, peristiwa, serta kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan ketentuan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, serta beban. Pengukuran beban UD Maju Jaya belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah.

Catatan Atas Laporan Keuangan UD Maju Jaya

UD Maju Jaya dalam proses penyusunan laporan keuangannya masih belum pernah membuat Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Hal tersebut dikarenakan oleh laporan keuangan yang telah dibuat sebelumnya juga masih belum lengkap dan maupun belum sesuai dengan standar laporan

keuangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. Hal itu didasari karena keterbatasan ilmu pengetahuan mengenai akuntansi dari pemilik dan pengelola UD Maju Jaya.

Poin 6.1 pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah mengatur mengenai prinsip yang menjadi dasar informasi yang seharusnya disajikan dalam catatan atas laporan keuangan dan terkait tentang bagaimana penyajiannya. Kemudian pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada poin 6.2 menyatakan bahwa mengenai informasi yang harus disajikan adalah dengan memuat terkait suatu pernyataan bahwa laporan keuangan tersebut telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah, berisi mengenai ikhtisar kebijakan akuntansi, serta mengenai informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang akan menjelaskan transaksi penting dan material sehingga memiliki manfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

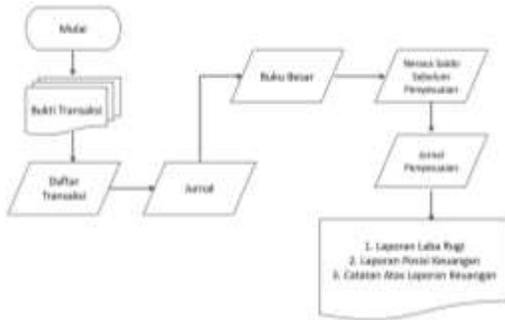
Penyajian Laporan Keuangan yang Disarankan untuk UD Maju Jaya yang Telah Disesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan penulis dari proses wawancara pada pemilik dan pengelola UD Maju Jaya, didapatkan informasi bahwa UD Maju Jaya tidak pernah melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Pabrik Tahu UD Maju Jaya hanya mencatat transaksi berupa Catatan Penjualan dan Catatan Uang Keluar saja. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa UD Maju Jaya belum menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah.

Maka dari itu penulis ingin menyarankan kepada UD Maju Jaya langkah-langkah penyusunan laporan keuangan yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah sebagai bahan pertimbangan agar selanjutnya bisa diterapkan untuk dapat dimanfaatkan sebagai pengambilan keputusan kedepannya.

Berikut penulis lampirkan gambar bagan alur penyusunan laporan keuangan sehingga mendapatkan 3 bentuk laporan yang telah sesuai dengan aturan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah

yaitu Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan serta Catatan Atas Laporan Keuangan.



Gambar 3. Alur Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah

Sumber : Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah, diolah (2023)

Langkah yang pertama kali harus dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan yang belum pernah dibuat sebelumnya adalah membuat serta mengklasifikasikan kode dan nama akun yang akan diperlukan oleh entitas, sehingga mendapat gambaran tentang golongan akun yang akan digunakan oleh entitas tersebut.

Langkah selanjutnya yaitu membuat dan menyusun daftar aset tetap serta penyusutannya. Selanjutnya yaitu menyusun neraca saldo awal dan dilanjutkan dengan mengumpulkan bukti-bukti transaksi.

Setelah melakukan analisis pada catatan transaksi, langkah selanjutnya yaitu membuat jurnal. Transaksi jurnal terbagi menjadi dua, yaitu jurnal umum dan jurnal khusus. Transaksi yang dicatat dalam jurnal umum contohnya adalah seperti transaksi retur pembelian dan retur penjualan. Sedangkan untuk jurnal khusus terbagi menjadi empat, yaitu jurnal penjualan yang difungsikan untuk mencatat seluruh transaksi penjualan secara tunai maupun kredit. Sedangkan untuk jurnal pembelian, difungsikan untuk mencatat seluruh transaksi pembelian secara tunai maupun kredit. Untuk jurnal penerimaan kas difungsikan untuk mencatat seluruh transaksi kas masuk. Dan untuk jurnal pengeluaran kas, difungsikan untuk mencatat seluruh transaksi pengeluaran kas.

Setelah selesai dalam tahap pembuatan jurnal, langkah selanjutnya yaitu pembuatan rekapitulasi dari beberapa jurnal khusus penerimaan kas, jurnal khusus pengeluaran kas serta jurnal khusus penjualan diatas untuk ke

tahap selanjutnya. Langkah setelah pembuatan jurnal, selanjutnya yaitu memposting nominal yang ada pada rekapitulasi jurnal transaksi tersebut ke dalam buku besar.

Setelah langkah memposting jurnal ke dalam buku besar, langkah selanjutnya yaitu memulai pembuatan neraca saldo sebelum penyesuaian per akhir tahun. Penyesuaian dalam laporan keuangan diperlukan untuk memperbaharui data laporan keuangan agar sama dan sesuai dengan konsep akrual serta konsep perbandingan yang berlaku di dalam akuntansi. Jurnal penyesuaian ini akan berfungsi sebagai alat mencatat kejadian yang tidak memiliki dokumen atau bukti tertulis khusus dalam transaksi yang bertujuan untuk menyesuaikan saldo yang sebenarnya pada akhir periode tahunan.

Neraca lajur digunakan untuk mengumpulkan dan ataupun meringkas data yang akan dibutuhkan ketika mempersiapkan laporan keuangan. Fungsi neraca lajur atau yang biasa disebut dengan kertas kerja ini hanyalah sebagai alat bantu agar memudahkan proses penyusunan laporan keuangan yang dilakukan dengan cara manual. Serta mempermudah untuk menemukan apabila ada kesalahan yang mungkin terjadi pada saat pembuatan jurnal penyesuaian sebelumnya. Isi neraca lajur ini berupa neraca saldo sebelum penyesuaian, jurnal penyesuaian dan neraca saldo setelah penyesuaian.

Laporan laba rugi adalah sebuah laporan keuangan yang didalamnya disajikan dan dijelaskan mengenai kinerja keuangan suatu entitas bisnis atau perusahaan dalam satu tahun atau satu periode akuntansi. Perhitungan laba rugi UD Maju Jaya sebelum menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah dihitung hanya sebesar Rp 1.000 setiap penjualan 1 bak tahu apabila harga kedelai perkilonya dibawah Rp 12.000 dan ditambah dengan total penjualan ampas tahu saja.

Laporan laba rugi sebuah entitas berfungsi untuk mengetahui hasil perhitungan laba bersih perusahaan dengan cara menghitung seluruh total pendapatan dan dikurangkan dengan seluruh total pengeluaran atau beban.

Sebelum membuat laporan laba rugi, maka sebelumnya terlebih dahulu membuat laporan harga pokok produksi. Untuk membuat laporan harga pokok produksi sebelumnya harus ditentukan Biaya Overhead Pabriknya terlebih

dahulu. Biaya overhead pabrik adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung atau biaya gaji untuk karyawan yang langsung terjun memegang kegiatan produksi entitas.

Langkah berikutnya yaitu menyusun laporan posisi keuangan UD Maju Jaya. Dan dilanjutkan dengan membuat jurnal penutup, ini digunakan untuk menutup semua akun nominal pendapatan serta beban pada akhir periode dalam satu tahun, hal ini dilakukan dengan cara memberikan tambahan jurnal akun tersebut kepada lawan saldo nominal. Langkah setelah memposting jurnal penutup ke dalam buku besar selanjutnya yaitu adalah pembuatan neraca saldo setelah penutupan yang kemudian pada periode selanjutnya, neraca saldo ini yang akan dijadikan sebagai acuan neraca saldo awal periode tahun berikutnya. Dan ditutup dengan langkah terakhir yaitu membuat catatan atas laporan keuangan.

SIMPULAN

Berdasar dengan hasil penelitian serta pembahasan tentang penerapan penyusunan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah guna menunjang peningkatan kualitas informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah UD Maju Jaya, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Laporan keuangan yang disusun oleh UD Maju Jaya hanya sebatas catatan penjualan dan catatan uang keluar. Catatan tersebut belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah yang seharusnya terdiri dari tiga laporan yaitu Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, serta Catatan Atas Laporan Keuangan.
2. Dalam pengakuan, pengukuran serta penyajian laporan keuangan UD Maju Jaya belum menerapkan sepenuhnya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah, oleh karena itu penulis membantu menjabarkan langkah-langkah dalam pembuatan laporan keuangan yang telah disesuaikan oleh Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah sehingga apabila laporan keuangan yang dimiliki UD Maju Jaya telah disesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah maka terjadilah peningkatan kualitas informasi akuntansi pada laporan

keuangan tersebut dikarenakan tercatat dengan jelas angka serta nominal yang akan memudahkan pemilik maupun pemberi kredit dan pihak lainnya untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja entitas tersebut dan dapat menilai seberapa mampukah entitas dalam pembayaran kewajiban.

RUJUKAN

- Astuti, W. A. dan Surtikanti. 2021. *Akuntansi Keuangan Pemahaman Perhitungan dan Pencatatan Akuntansi Keuangan*. Bandung : Penerbit Rekayasa Sains.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2016. *Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan - Entitas Mikro Kecil dan Menengah*. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia, 64.
- Hasanah, A. N., dan Sukiyarningsih, T. W. 2021. *Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada UMKM Rempyek Bayam Kecamatan Cikeusal*. Jurnal Ekonomi Vokasi, Vol. 4 No 2. ISSN 2622-4240.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. *Standar Akuntansi Keuangan*. Bagian B. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kusumawati, C. S. 2022. *Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus UMKM Jeje Laundry)*. Skripsi. Semarang : Universitas Semarang.
- Mutiah, R. A. 2019. *Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM*, International Journal of Social Science and Business, 3(3), p. 223. doi: 10.23887/ijssb.v3i3.21000.
- Nurlaila. 2018. *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Sukma Cipta Ceramic Dinoyo-Malang*. Skripsi. Malang : Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nuvtasari, A., Citra, N., Martiana, N., 2019. *Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. International Journal of Social Science and Business. 3(3).
- Otoritas Jasa Keuangan. 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan*

Menengah.

<https://www.ojk.go.id/sustainablefinance/id/peraturan/undangundang/Pages/Undang-Undang-Republik-Indonesia-Nomor-20-Tahun-2008-Tentang-Usaha-Mikro,-Kecil,-dan-Menengah.aspx>, (sitasi 21

Oktober 2022)

- Rawun, Y. and Tumilaar, O. N. 2019. *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado)*. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis. 12(1), pp. 57–66. doi: 10.35143/jakb.v12i1.2472.
- Savitri, R. V., & Saifudin. 2018. *PENCATATAN AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (STUDI PADA UMKM MR. PELANGI SEMARANG)*. 5(2), 117–125.
- Sujarweni, V. W. 2020. *Akuntansi UMKM*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. W. 2019. *Pengantar Akuntansi 2*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. W. 2015. *Akuntansi Biaya Teori & Penerapannya*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sularsih, H., & Sobir, A. 2019. *Penerapan Akuntansi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*. JAMSWAP; Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, 4(206–3659), 7.
- Widiastiwati, B. 2020. *Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM UD Sari Bunga*. Skripsi. Sumbawa : Universitas Teknologi Sumbawa.